

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

3.1.1 Populasi

Menurut priyanto (2010) populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan subyek atau obyek yang Populasi akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam Pemilihan ini yang dijadikan populasi adalah usaha mikro kuliner yang berjualan di kelurahan oesapa sebanyak 142 Usaha Mikro Kuliner. Pemilihan populasi ini berdasarkan jumlah pelaku usaha mikro yang telah terdaftar di Kantor Dinas koperasi dan UMKM kota kupang.

3.1.2 Sampel

Menurut handayani (2020) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteleiti untuk dijadikan sampel. Metode perhitungan ukuran sampel yang digunakan adalah metode slofin yang dinyatakan dalam formulasi sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 1,42}$$

$$n = \frac{142}{2,42}$$

$$= 58$$

= 2,42 maka akan di bulatkan menjadi = 58

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dapatlah sampel sebanyak 58 orang untuk dapat di teliti.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang bersumber dari hasil wawancara struktur terhadap responden. Skala pengukuran secara verbal dua kutub (bipolar) penelitian yang di ekstrim misalnya :

Kuat-lemah, baik-buruk, tidak setuju-setuju. Data yang dihadilkan dari pengukuran tersebut bersifat interval. Pertayaan-pertanyaan dalam angka tertutup dibuat dengan skala menggunakan skla 1-10 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan di beri skor atau nilai sebagai berikut : untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju atau sangat setuju : sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 sangat setuju. Untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat presepsi responden atas variabel yang diteliti maka digunakan angka indeks yang di hasilkan dengan menggunakan kriteria tiga kotak three – Box Method yang dikemukakan oleh ferdinand (2014:231-232) dengan kriteria sebagai berikut :

10.00-40.00 = Rendah

40.01-70.0 Sedang

70.01.100.0Tinggi (Angka 1-10 dalam perhitungan dikali 10)

3.3 Indikator Empirik Dan Skala Pengukuran Konsep

Konsep indikator empirik dan skala pengukuran konsep yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Gambar 3.1

Konsep indikator	Indikator Empirik	Skala
Keberhasilan Usaha (Y)	1. Peningkatan Volume Penjualan 2. Peningkatan penjualan pelanggan	Interval
Kemampuan Wirausaha (X1)	1. Inisiatif 2. Proaktif 3. Berani mengambil resiko 4. Komitmen dalam berbagai pihak 5. Percaya diri	Interval
Peningkatan Omzet Penjualan (X2)	1. Mampu mengambil inisiatif dalam peluang usaha 2. Mampu menciptakan ide-ide baru 3. Mampu memperluas cakupan usahanya 4. Harga jual 5. Produk	Interval

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis pendahuluan

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik skor dari jawaban responden masing-masing variabel, untuk menggambarkan persepsi responden atas variabel-variabel yang digunakan secara kualitatif. Pada analisis pendahuluan akan dideskripsikan indikator empirik dari konsep-konsep penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabel frekuensi.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang diteliti maka digunakan angka indeks yang dihasilkan dengan menggunakan ceritiria tiga kotak three-Box yang dikemukakan oleh ferdinand (2014:231-232) dengan kriteria sebagai berikut :

10.00-40.00 = Rendah

40.01-70.00 = Sedang

70.01-100.00 = Tinggi

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : Nilai indeks

$$=(\%F1x1)+(\%F2x2)+(\%F3x3)+(\%F4x4)+(\%F5x5)+(\%F6x6)+(\%F7x7)+(\%F8x8)+(\%F9x9)+(\%F10x10) : 10$$

Dimana F1 = frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = frekuensi responden yang menjawab 2 Dst,F10 = frekuensi responden yang menjawab 10

3.5. Teknik Analisis lanjutan

Analisis lanjutan ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran empirik dan hipotesis secara statistik. Pada tahap analisis ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel yaitu Pengaruh Kemampuan Wirausaha (X1) Peningkatan Omset Penjualan (X2) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

3.5.1 Analisis Regresif Linear Berganda

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan SPSS. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen) siregar 2012 (dalam Rohiman 2015) persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Regresi yang memiliki satu varaibel dependen dan lebih dari satu variable independent. Untuk menguji regresi linear berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependenan hasil uji regresi dari masingmasing variabel independent terhadap variabel independennya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ Keterangan:}$$

Y = Keberhasilan usaha

a = Konstanta Regresi B1 = Konstanta Regresi pengaruh kemampuan wirausaha

B2 = Konstanta Regresi Peningkatan Omzet Penjualan

3.5.2 Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. (priyanto 2011;90) Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), sebagai batasan. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji koefisien regresi secara parsial (terpisah) adalah sebagai berikut :

a). H_0 akan diterima dan H_a ditolak bila $\text{sig.}T > 0,05$ atau terdapat pengaruh kemampuan wirausaha dan peningkatan omzet penjualan terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di kelurahan oesapa

b) H_0 akan ditolak dan H_a diterima bila $\text{sig.} T < 0,05$ atau terdapat pengaruh Kemampuan Wirausaha dan peningkatan Omzet penjualan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kuliner di Kelurahan Oesapa

Atau untuk menguji hipotesis akan digunakan uji (t-tes) dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a terima dan H_0 tolak.

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a tolak

3.5.3 Uji F (Simultan)

Pryanto (2009:164) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) adalah sebagai berikut:

1. H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak bila $\text{sig. } F > 0,05$ atau tidak terdapat berpengaruh kemampuan wirausaha dan peningkatan omset penjualan terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di kelurahan oesapa
2. H_0 akan ditolak dan H_a di terima bila $\text{sig. } F < 0,05$ atau terdapat kemampuan wirausaha dan peningkatan omset penjualan terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di kelurahan oesapa.

Atau untuk menguji hipotesis akan digunakan uji F-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut peryanto (2009:166), analisis determinasi dalam regresi linear beganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel

independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.